



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



PERAN DAERAH DALAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA LAUT BERKELANJUTAN

Oleh :
Dr. M. ILYAS, ST. MSc. IPU
Kadis Kelautan dan Perikanan Prov. SulSel

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM RANGKA HARI NUSANTARA

MAKASSAR, KAMIS, 19 DESEMBER 2024



OUTLINE :

Dasar Hukum Pengelolaan Wilayah Laut Daerah, Visi Misi Ekonomi Biru KKP, Visi Misi RPJPD SulSel

Potensi, Isu Strategis, dan Tantangan Pembangunan SDKP SulSel

Gambaran Umum Implementasi Pembangunan Ekonomi Biru di SulSel

Hasil – Hasil dan Capaian DKP SulSel Hingga Tahun 2023

Penutup

PENGELOLAAN SDI SEBAGAI PERINTAH ALLAH

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (**ikan**) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan **perhiasan yang kamu pakai**. Kamu (juga) melihat **perahu berlayar padanya**, dan agar kamu **mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur**.

(QS. An Nahl 14)



FISHERIES



MARINE
AQUACULTURE



MARINE ECOSYSTEM
SERVICES



FISHING BOAT

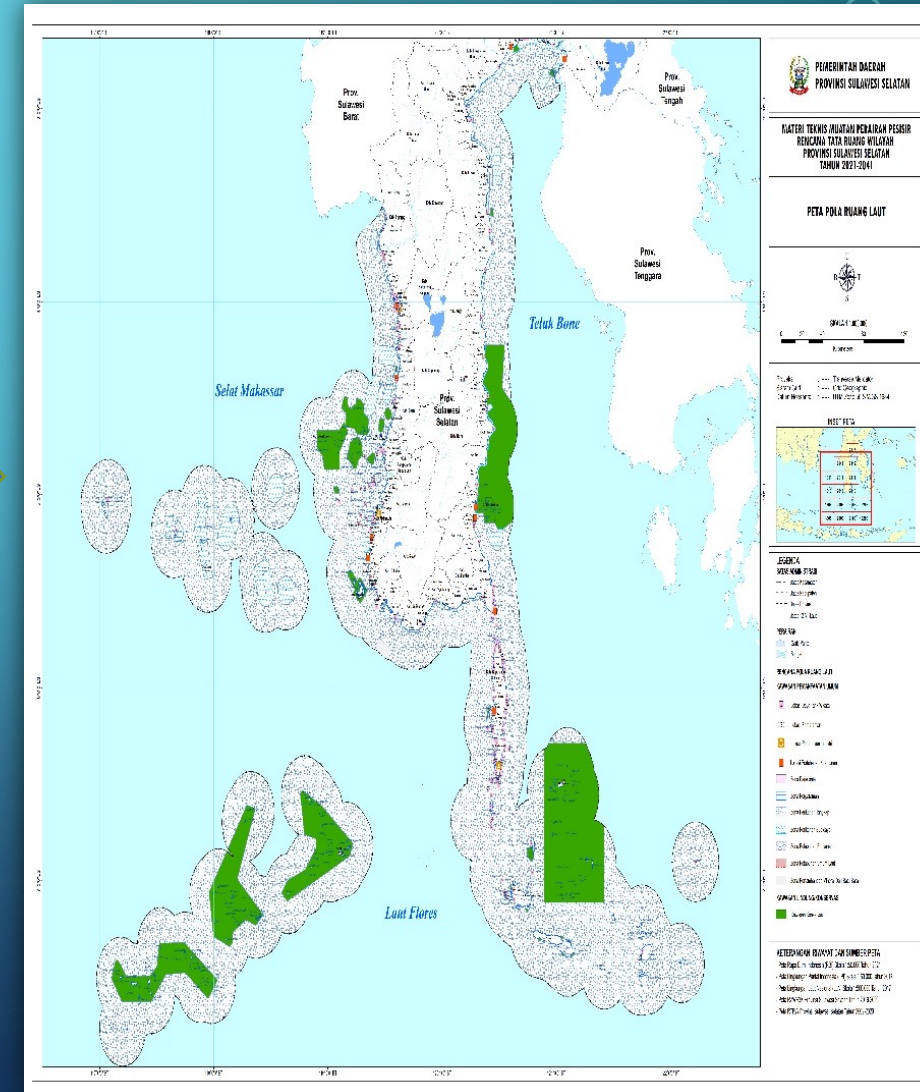
DASAR HUKUM PENGELOLAAN SUMBERDAYA LAUT DI PROVINSI

UU RI No. 23 TAHUN 2014 → PEMERINTAHAN DAERAH

UU No. 6 TAHUN 2023 : PENETAPAN PERATURAN PEMERINTAH PENGGANTI UNDANG-UNDANG NOMOR 2 TAHUN 2022 TENTANG CIPTA KERJA MENJADI UU.

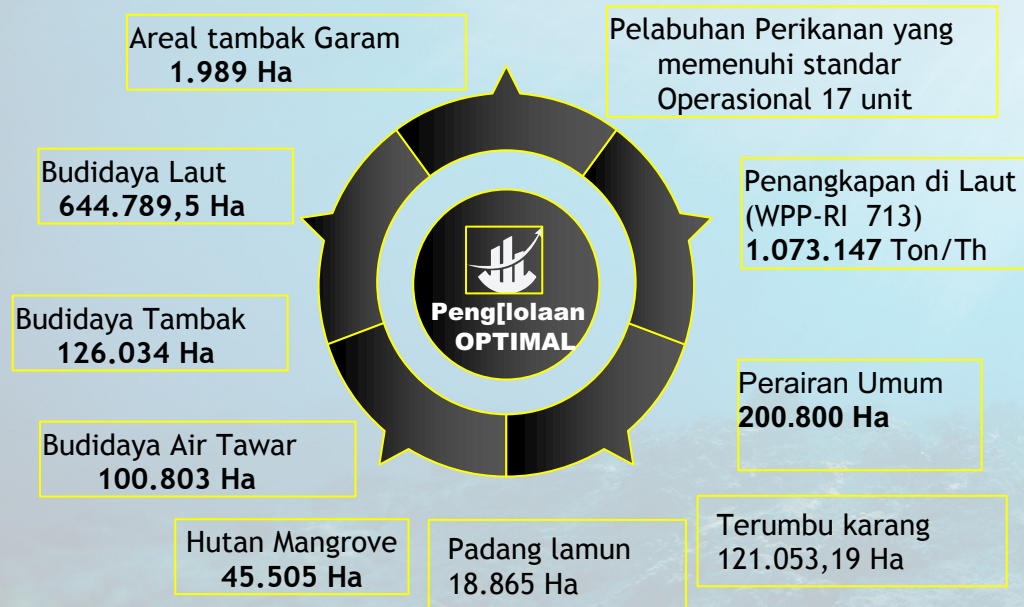
BAB V KEWENANGAN DAERAH PROVINSI DI LAUT DAN DAERAH PROVINSI YANG BERCIRI KEPULAUAN Bagian Kesatu (Kewenangan Daerah Provinsi di Laut) Pasal 27

- (1) Daerah provinsi diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya alam di laut yang ada di wilayahnya.
- (2) Kewenangan Daerah provinsi untuk mengelola sumber daya alam di laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. eksplorasi, eksploitasi, konservasi, dan pengelolaan kekayaan laut di luar minyak dan gas bumi;
 - b. pengaturan administratif;
 - c. pengaturan tata ruang;
 - d. ikut serta dalam memelihara keamanan di laut; dan
 - e. ikut serta dalam mempertahankan kedaulatan negara.
- (3) Kewenangan Daerah provinsi untuk mengelola sumber daya alam di laut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling jauh 12 (dua belas) mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau ke arah perairan kepulauan.
- (4) Apabila wilayah laut antardua Daerah provinsi kurang dari 24 (dua puluh empat) mil, kewenangan untuk mengelola sumber daya alam di laut dibagi sama jarak atau diukur sesuai dengan prinsip garis tengah dari wilayah antardua Daerah provinsi tersebut.
- (5) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) tidak berlaku terhadap penangkapan ikan oleh nelayan kecil.



PERSPEKTIF PEMBANGUNAN KE DEPAN

POTENSI SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN PROV. SULSEL



MISI ASTA CITA

Fokus Poin :

1. Misi 2 : Swasembada Pangan dan Ekonomi Biru
2. Misi 5 : Melanjutkan Hilirisasi
3. Misi 6 : Pemberantasan Kemiskinan
4. Misi 8 : Penyelerasan Kehidupan yang Harmonis Lingkungan



VISI MISI KEPALA DAERAH

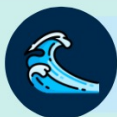
Fokus Poin mengacu (RPJPD 2025-2045):

1. Ekonomi Biru
2. Ketahanan Pangan
3. Hilirisasi
4. Kemiskinan
5. Ekologi



EKSPEKTASI-HARAPAN

- Kontribusi PDB Maritim 8%
- Kontribusi Perikanan terhadap PDRB Sulsel 2025 : 9% 2029 : 12%
- Pendapatan Nelayan meningkat 20%
- Produksi Perikanan 2025 : 4.875.744,5ton
- 2029 : 5.278.490,4ton
- Kontribusi Ekspor Perikanan 23,34% tahun 2029
- Kawasan Konservasi 849.969,66 Ha tahun 2029



Ekosistem Kelautan dan Perikanan yang Sehat (Ocean Health)



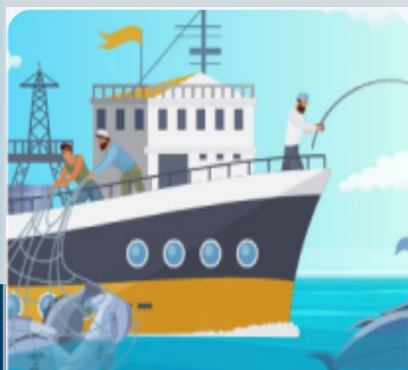
Kekayaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan (Ocean Wealth)



Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Meningkat (Ocean Prosperity)

KEBIJAKAN EKONOMI BIRU

Mengurangi tekanan dan aktivitas perikanan yang tidak ramah lingkungan



2 Penangkapan ikan terukur berbasis kuota



3 Pembangunan budidaya laut, pesisir, dan darat yang berkelanjutan

Pengawasan Melalui Kegiatan Pengawasan Perikanan

Melindungi laut dan sumber dayanya



1 Memperluas Kawasan konservasi laut

Menjaga kelestarian dan kesehatan laut



4 Pengawasan dan Pengendalian kawasan pesisir dan pulau pulau kecil



5 Pembersihan sampah plastik melalui gerakan partisipasi nelayan atau Bulan Cinta Laut

Pengawasan Melalui Kegiatan Pengawasan Kelautan



VISI MISI PROV SULAWESI SELATAN THN 2025-2029

(RPJPD 2025-2045)

Sulsel

VISI

**SULAWESI SELATAN
MANDIRI, MAJU,
DAN
BERKELANJUTAN
DALAM EKOSISTEM
EKONOMI HIJAU
DAN BIRU**

MISI

1. MEWUJUDKAN TRANSFORMASI SOSIAL
2. MEWUJUDKAN TRANSFORMASI EKONOMI
3. MEWUJUDKAN TRANSFORMASI TATA KELOLA
4. MEMANTAPKAN KEAMANAN DAERAH, DEMOKRASI SUBSTANSIAL DAN STABILITAS EKONOMI MAKRO
5. MEMELIHARA KETAHANAN SOSIAL BUDAYA DAN EKOLOGI
6. MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN YANG MERATA DAN BERKEADILAN
7. MEWUJUDKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SARANA PRASARANA YANG BERKUALITAS
8. MENDORONG DAYA SAING DAERAH UNTUK KESINAMBUNGAN PEMBANGUNAN

ARAH KEBIJAKAN – SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Hilirisasi SDA Unggulan, Peningkatan Kapasitas Riset Inovasi dan Produktivitas Tenaga kerja, Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru, Pengembangan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru, dan Penguatan Ekosistem Industrialisasi
- Memperkuat Budaya Kepatuhan Hukum guna terwujudnya keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat (Pengawasan dan Pencegahan IUU Fishing)
- Meningkatkan pengawasan mandiri terhadap pengelolaan ekologi laut dengan peningkatan Pembentukan dan Pembinaan POKMASWAS, pelestarian keanekaragaman hayati dan restorasi ekosistem terdegradasi, dan Peningkatan Riset dan Inovasi untuk adaptasi perubahan iklim dan ketahanan pangan.
- Tata Kelola Ruang Laut
- Peningkatan kualitas SDM, memperluas ketersediaan dan dukungan infrastruktur, mendorong kemajuan teknologi dan inovasi, penguatan pengembangan sektor unggulan dan Kerjasama daerah dalam skala regional, nasional, dan global

PILAR-PILAR RENSTRA 2025-2029



EKONOMI

Menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai landasan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing di pasar global dan mewujudkan ekonomi sirkular



SOSIAL

Pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan infrastruktur kepulauan serta lokalisasi sektor kelautan dan perikanan.



LINGKUNGAN

Mengubah praktik perikanan untuk mencapai stok ikan yang lebih sehat dan mengurangi limbah pada perikanan.

Masa depan kelautan dan perikanan Sulawesi Selatan memiliki SDI yang sangat besar untuk dapat dikelola secara berkelanjutan untuk mewujudkan Ekonomi Biru



PROGRAM PEMBANGUNAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Dalam rangka pengelolaan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur, pengelolaan sumber daya, hingga pemberdayaan masyarakat.

Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

Memastikan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui pengawasan dan pengendalian yang efektif dan penegakan hukum., mengatasi permasalahan seperti perikanan ilegal, penggunaan alat tangkap yang merusak, serta eksploitasi sumber daya secara berlebihan



Program Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Mengatasi berbagai tantangan, seperti kerusakan lingkungan, perubahan iklim, degradasi ekosistem pesisir, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengelolaan Perikanan Tangkap

Mendukung ketahanan pangan, memastikan keberlanjutan sumber daya ikan, melindungi lingkungan laut, dan meningkatkan kesejahteraan nelayan

Program Pengelolan Perikanan Budidaya

Mendukung ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya perikanan tangkap

Program Pengelolaan Pengelolan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Meningkatkan nilai tambah produk perikanan, memperluas akses pasar, dan menciptakan sistem distribusi yang efisien

RANCANGAN PROGRAM KEGIATAN KP SULSEL TAHUN 2025 - 2029

Indikator Sasaran (Impact):

Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan yang berkelanjutan sebagai bahan baku Hilirisasi Komoditas Perikanan



Program (Outcomes)

1. PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP
2. PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA
3. PROGRAM PENGELOLAAN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
4. PROGRAM PENGELOLAAN PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL
5. PROGRAM PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN

Indikator Outcomes :

- Cakupan bina kelompok nelayan (%)
- Jumlah produksi kelompok nelayan (ton)
- Jumlah produksi perikanan Tangkap (ton)
- Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (ton)
- Jumlah produksi kelompok pembudidaya (kelompok)
- Jumlah produksi benih dan bibit (ekor dan kg)
- Jumlah produksi garam (ton)
- % Penurunan tindakan IUU Fishing (%)
- % Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan

Kegiatan (Output)

1. Kaji Terap Teknologi pengembangan budidaya payau (udang bandeng)
2. Bantuan Benih/Bibit Perikanan hasil produksi UPTD Prov
3. Percontohan teknologi pembibitan dan budidaya rumput laut
4. Penyediaan SarPras Perikanan Budidaya Payau dan Laut
5. Pembinaan Usaha Garam
6. Penyediaan sarana dan prasarana tambak garam
7. Penyediaan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap
8. Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
9. Pengelolaan Kenelayan
10. Patroli Pengawasan SDKP
11. Pengawasan Usaha Pembudidayaan Ikan, nelayan dan pengolahan hasil perikanan

Indikator Output

1. Jumlah teknologi budidaya payau yang dikembangkan
2. Jumlah benih/bibit ikan yg diserahkan ke masyarakat hasil produksi
3. Jumlah Prasarana unit Perbenihan yang dibangun/direhabilitasi
4. Jumlah sarana prasarana perikanan budidaya yang disediakan
5. Jumlah kelompok yang mendapatkan pembinaan usaha garam
6. Jumlah sarana prasarana perikanan tangkap yang disediakan
7. Jumlah sarpras tambak garam yang difasilitasi
8. Jumlah Pelabuhan Perikanan Yang Dikelola
9. Jumlah akses pendanaan, perlindungan, akses nelayan yang difasilitasi provinsi
10. Jumlah Pengawasan pembudidayaan ikan, nelayan dan pengolahan dan pemasar
11. Jumlah patroli pengawasan SDKP dan pemberdayaan Pokmsawas

RANCANGAN PROGRAM KEGIATAN KELAUTAN DAN PERIKANAN 2025 - 2029

Indikator Sasaran (Impact)

Meningkatnya akses layanan infrastruktur perikanan dan pesisir yang berkelanjutan mendukung Hilirisasi Komoditas Perikanan



Program (Outcomes)

1. PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP
2. PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA
3. PROGRAM PENGELOLAAN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
4. PROGRAM PENGELOLAAN PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL
5. PROGRAM PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN

Indikator Outcomes :

1.1. Pelabuhan Perikanan yang memenuhi standar operasional dikelola oleh Provinsi (unit)

2.1. Jaringan Irigasi tambak yang terkelola dengan baik (m)

2.2. Volume ekspor produk KP (ton)

2.3. Nilai ekspor produk KP (US \$ Juta)

2.4. Nilai produksi perikanan tangkap (Rp. Trilyun)

2.5. Nilai produksi perikanan budidaya (Rp. (Trilyun)

2.6. Nilai Tukar pembudidaya (NTPi)

2.7. Nilai Tukar Pengolah (NTP)

2.8. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

2.9. Jumlah pulau-pulau kecil yang ekonomi masyarakatnya diberdayakan (buah)

3.0. Jumlah Produksi Olahan konsumsi dan non konsumsi (ton)

3.1. Konsumsi Ikan (kg/Kap)

Indikator Outcomes :

3.2. Cakupan luas kawasan konservasi perairan yg dikelola secara berkelanjutan

3.3. Jumlah jenis ikan yang dilindungi dan dilestarikan

3.4. Cakupan kawasan pesisir rusak yang pulih kembali

3.5. % Penurunan tindakan IUU Fishing

3.6. Cakupan kasus ilegal fishing yang dapat diproses melalui jalur hukum

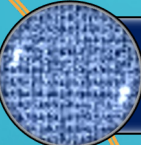
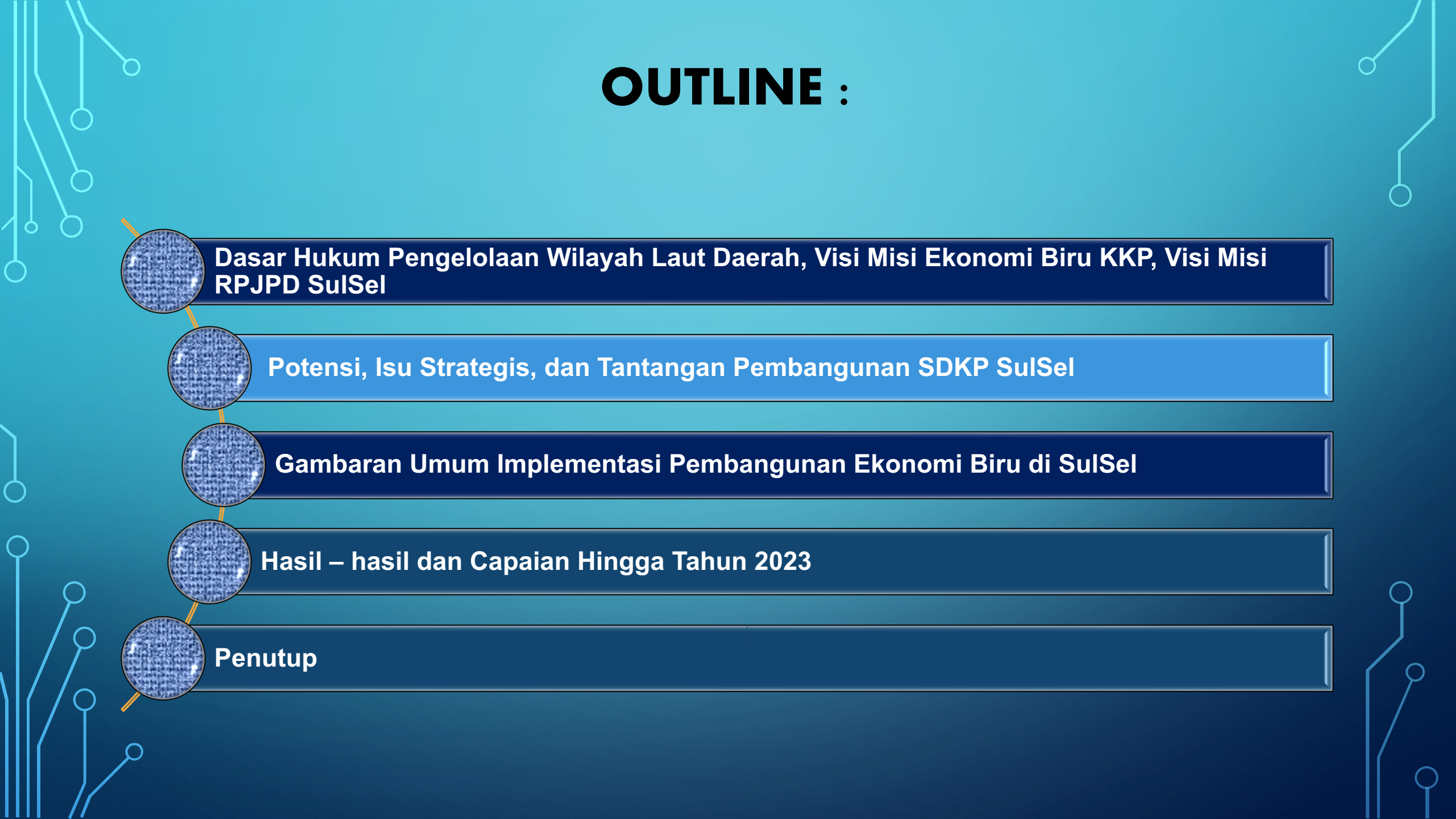
3.7. Rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan tutorial

3.9. Cakupan bina kelompok masyarakat terhadap pengawasan

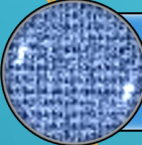
4.0. Regulasi konservasi dan penataan ruang laut dan pesisir

4.1. Penguatan Wisata Bahari, Kuliner dan Ekowisata laut

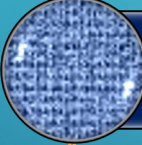
OUTLINE :



Dasar Hukum Pengelolaan Wilayah Laut Daerah, Visi Misi Ekonomi Biru KKP, Visi Misi RPJPD SulSel



Potensi, Isu Strategis, dan Tantangan Pembangunan SDKP SulSel



Gambaran Umum Implementasi Pembangunan Ekonomi Biru di SulSel

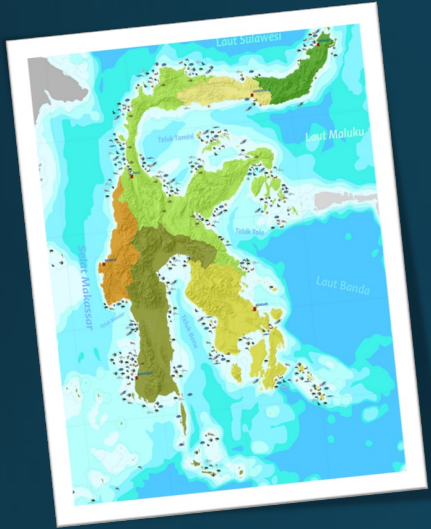


Hasil – hasil dan Capaian Hingga Tahun 2023



Penutup

POTENSI SUMBERDAYA KELAUTAN & PERIKANAN PROV. SULSEL



✓ Pemanfaatan Tambak

- ❑ Tradisional : 101.803,9 Ha
- ❑ Semi Intensif : 4.902,6 Ha
- ❑ Intensif : 698,4 Ha
- ❑ R.Laut *Gracilaria Sp* : 98.270 Ha

✓ Pemanfaatan B. Laut

- ❖ R. Laut E. *Cottoni Sp* : 193.700 Ha

✓ Perikanan Tangkap

- ❑ Perairan Laut : 1.073.747 Ton/thn (WPP-RI 713)
- ❑ Perairan Umum : 200.800 Ha
- ❑ Jumlah Kapal :
 - * Perahu Tanpa Motor : 1.327 unit
 - * Motor Tempel : 32.038 unit
 - * Kapal Motor : 20.032 unit

- ❑ Nelayan Laut 189.239 orang
- ❑ Nelayan P. Umum 18.840 orang

✓ SDM Budidaya

- ❖ Petambak : 147.596 org
- ❖ Pembudidaya Laut : 102.452 org
- ❖ Pembudidaya Air Tawar : 25.651 org
- ❖ Pembudidaya KJA : 831 org



✓ Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

- Panjang Garis Pantai : 1.937 km
- Potensi Garam : 1.989 Ha
- Hutan Mangrove : 45.505 Ha
- Terumbu Karang : 121.053,19 Ha
- Padang Lamun : 18.865 Ha
- Pulau : 370 buah
- **Petambak garam : 2.298 orang**



ISU STRATEGIS



ISU GLOBAL

1. Perang Rusia-Ukraina
2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals – Blue Economy)
3. Perubahan Iklim
4. Transformasi Digital
5. Revolusi Industri 5.0



ISU NASIONAL

1. IKN
2. Bonus Demografi
3. Kemiskinan Ekstrem
4. Blue Economy



ISU DAERAH

1. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sulsel
2. Kualitas Infrastruktur
3. KEMANDIRIAN (**Ketersediaan Benih Lokal, Pakan Alternatif, Keterbatasan Sarpras, Akses Permodalan**)
4. SDM dan Kelembagaan
5. Pembangunan Berkelanjutan
6. SulSel sebagai Poros Maritim Indonesia
7. Pengelolaan Komoditi dengan konsep (Petik, Olah, Jual)

TANTANGAN



Meningkatnya kebutuhan Protein

Meningkatnya jumlah penduduk maka Permintaan ikan akan berlipat ganda. Permintaan akan banyak dipenuhi melalui perikanan budidaya dan komoditas tertentu



Perubahan Iklim dan Degradasi SDI

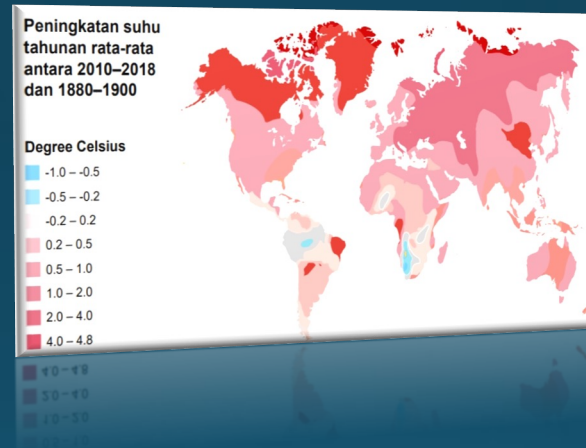


Pencemaran Laut dan Indeks Kesehatan laut yang rendah



Pasar Seafood Global, Asia-Pasifik (Cina, India, Jepang, dan lainnya) adalah potensi pasar seafood terbesar di dunia

Berdasarkan data FAO 2023 : Prosentase kekurangan pangan meningkat dari 7,9% di tahun 2019 menjadi 9,2% pada 2022. → peningkatan kebutuhan protein dunia hingga 70%.

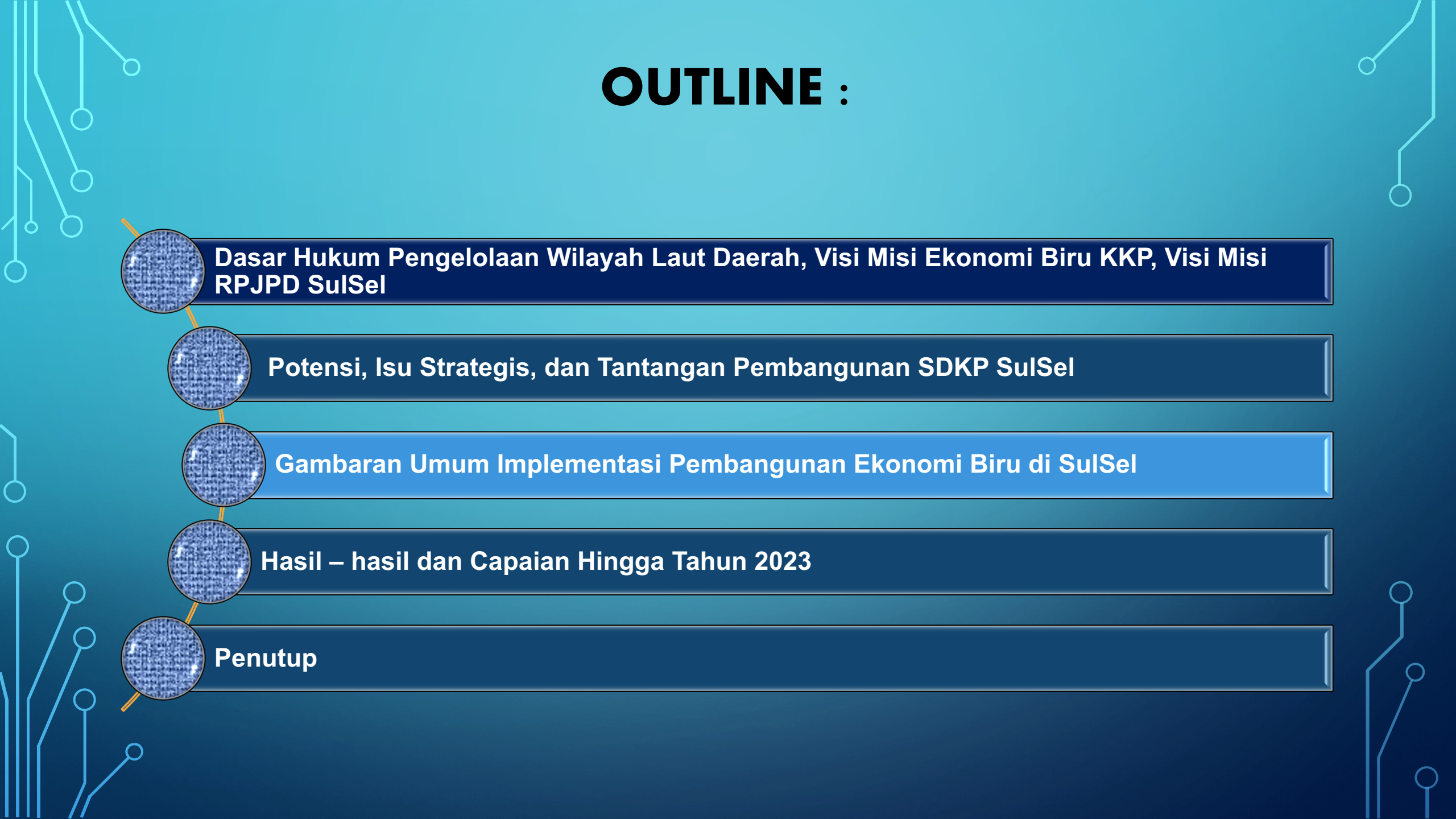


Suhu Rata-rata Global Naik 1.1°C

Total Location Investigated : 63 sites

- ❖ Sangat Baik : 5 sites (7.94%)
- ❖ Baik : 22 sites (34.92%)
- ❖ Sedang : 21 sites (33.33%)
- ❖ Buruk : 15 sites (23.81%)

OUTLINE :



Dasar Hukum Pengelolaan Wilayah Laut Daerah, Visi Misi Ekonomi Biru KKP, Visi Misi RPJPD SulSel

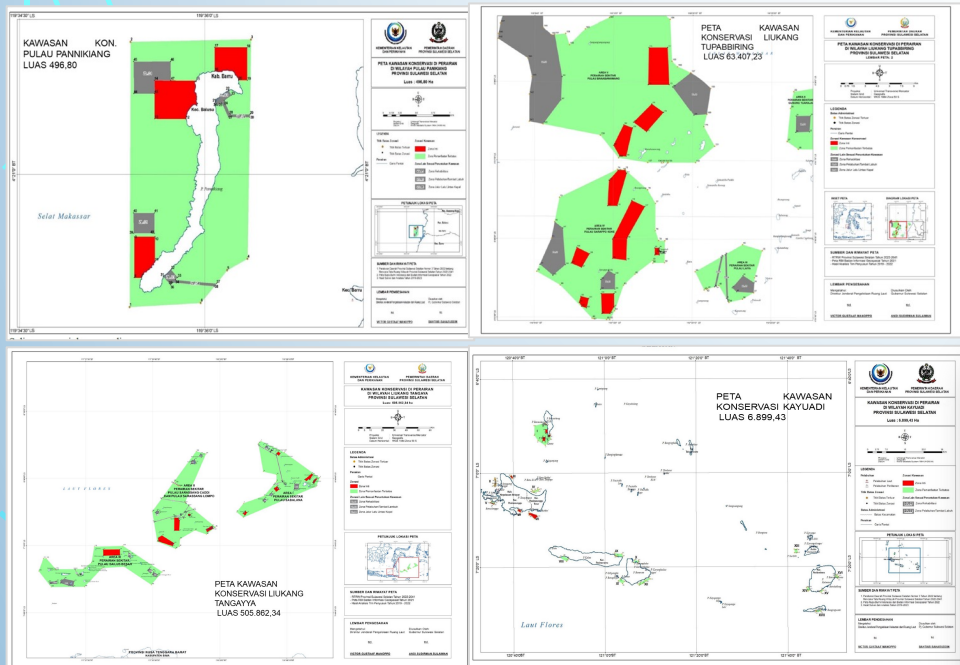
Potensi, Isu Strategis, dan Tantangan Pembangunan SDKP SulSel

Gambaran Umum Implementasi Pembangunan Ekonomi Biru di SulSel

Hasil – hasil dan Capaian Hingga Tahun 2023

Penutup

PENGEMBANGAN KAWASAN KONSERVASI DAERAH & NASIONAL DI PERAIRAN SULAWESI SELATAN



Total Luas Kawasan KKD SulSel : 1.001.941,71 Ha

KKD TELAH DITETAPKAN MENTERI KKP :

1. KKD LIUKANG TUPABBIRING, THN 2022 KAB. PANGKEP Kepmen KP RI No. 71
2. KKD LIUKANG TANGAYA, THN 2022 KAB. PANGKEP, Kepmen KP RI No. 72
3. KKD PANIKIANG, KAB BARRU, Kepmen KP RI No. 35 THN 2024
4. KKD KAYUADI KAB. SELAYAR Kepmen KP RI No. 34 THN 2024
5. KKD PASI GUSUNG, KAB. SELAYAR, Kepmen KP RI No. 36 THN 2024

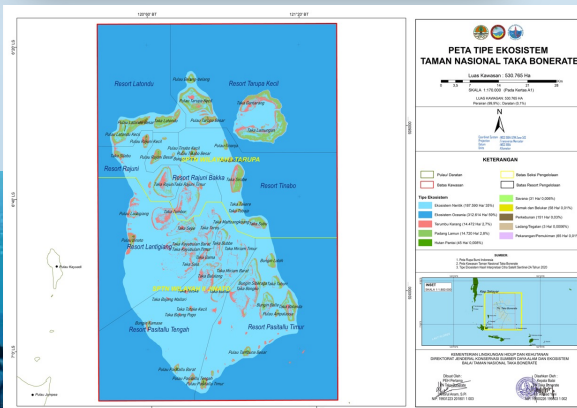
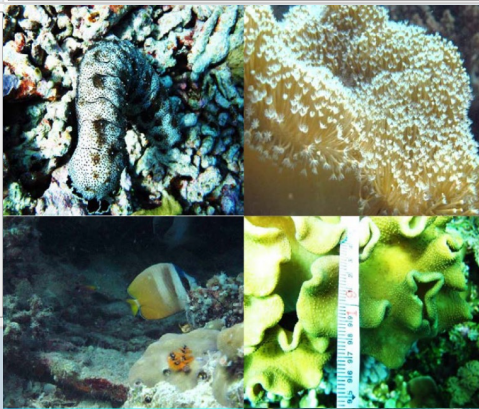
TOTAL 578.435,62 Ha

KKD PENCADANGAN GUBERNUR :

1. KKD Perairan Kabupaten Luwu Utara 785 Ha
2. KKD Perairan Teluk Bone 423.942 Ha

Kawasan Konservasi Nasional :

1. Pulau Kapoposang Luas Kawasan 49.923, 55 Ha
2. Kep. Taka' Bonerate Luas Kawasan 530. 765 Ha



Penelitian dan Pendidikan

Zona Inti

Pariwisata Penelitian dan Pendidikan

Zona Pemanfaatan

Pariwisata, Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya Penelitian dan Pendidikan

Zona Perikanan Berkelanjutan

Zona yang tidak bertentangan dengan prinsip Kawasan konservasi

Zona Lainnya

KAWASAN KONSERVASI KEPULAUAN KAPOPOSANG DAN LAUT SEKITARNYA

- Luas Kawasan **49.923, 55 Ha**
- Terletak di Kepulauan Spermonde Wilayah Kecamatan Liukang Tuppabiring, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan
- Target Konservasi Utama yaitu terumbu **karang, lamun, kima dan kerapu**

Terumbu Karang

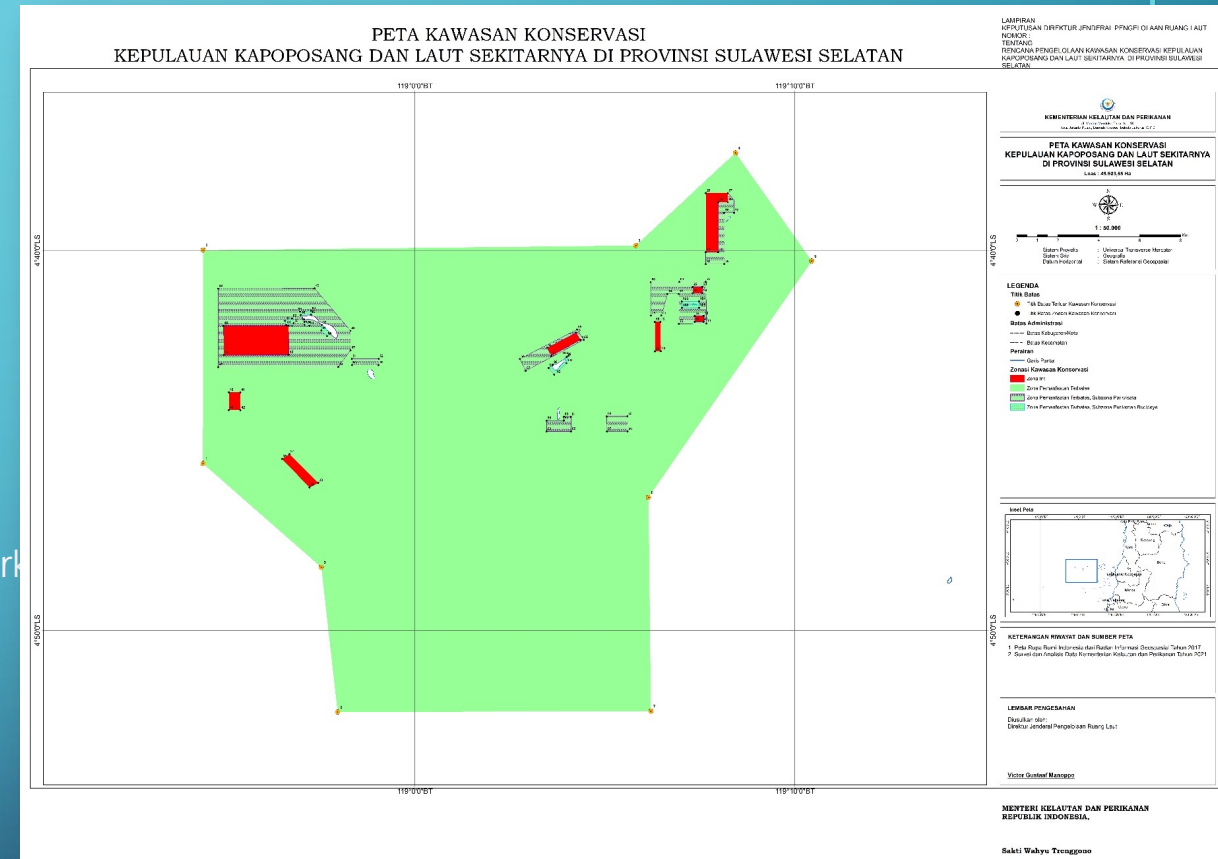
- Luasan $\pm 1.359,47$ Ha
- 224 Jenis Karang keras
- Persentase tutupan 61%
- Kelimpahan ikan 1507 Ind/Ha
- Biomassa ikan karang 436 Kg/Ha)

Lamun

- Luasan $\pm 328,38$ Ha
- Terdapat 6 jenis lamun
- Persentase tutupan 30%

Eksisting Biota Lainnya

- Hiu Paus
- Mobula
- Eagle ray
- Napoleon
- Whitetip Reef shark
- Blacktip shark
- Penyu (Hijau, Sisik, Lekang)
- Bambu laut
- Lumba-lumba



PENANAMAN MANGROVE PROV SULSEL TAHUN 2019-2023 MELALUI APBD MURNI

Laporan

REHABILITASI KAWASAN PESISIR

Penanaman Mangrove
Provinsi Sulawesi Selatan

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN

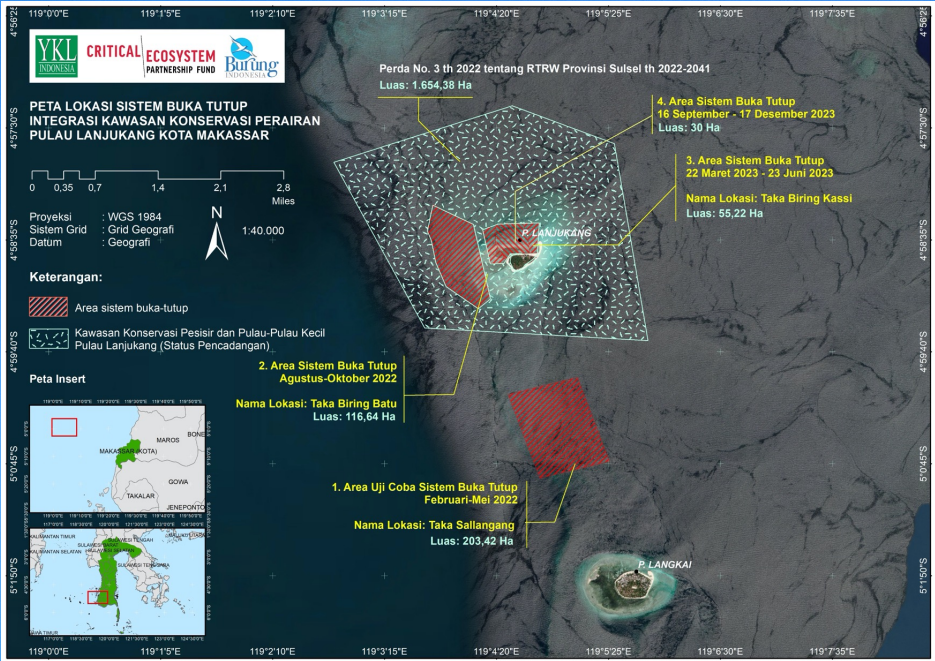
KAB/KOTA	2019	2020	2021	2022	2023	JUMLAH
Bantaeng	-	-	-	3,000	-	3,000
Barru	10,000	28,000	40,000	5,353	40,000	123,353
Bone	35,000	73,000	30,000	81,353	193,000	412,353
Bulukumba	15,000	73,990	10,000	2,000	76,000	176,990
Enrekang	-	-	-	-	-	-
Gowa	-	-	-	-	-	-
Jeneponto	-	-	86,000	68,000	40,000	194,000
Kepulauan Selayar	15,000	10,000	19,840	43,000	36,000	123,840
Luwu	12,000	48,000	72,000	96,000	126,000	354,000
Luwu Timur	5,000	-	40,000	38,000	-	83,000
Luwu Utara	5,000	-	53,000	-	40,000	98,000
Maros	20,000	38,000	40,000	160,600	80,000	338,600
Pangkep	35,000	38,000	80,000	25,000	-	178,000
Pinrang	25,000	28,000	40,000	38,000	36,000	167,000
Sidrap	-	-	-	-	-	-
Sinjai	7,500	25,000	36,160	-	-	68,660
Soppeng	-	-	-	-	-	-
Takalar	20,000	76,000	80,000	76,000	30,000	282,000
Tana Toraja	-	-	-	-	-	-
Toraja Utara	-	-	-	-	-	-
Wajo	12,500	40,000	36,160	78,000	114,000	280,660
Makassar	15,000	40,000	38,000	38,000	36,000	167,000
Palopo	10,000	-	40,000	38,000	-	88,000
Parepare	5,000	-	20,100	-	-	25,100
JUMLAH	247,000	517,990	761,260	790,306	847,000	3,163,556

Dalam 5 Tahun Terakhir (2019-2023), Melalui APBD Pemprov Telah Menanam Mangrove Sebanyak 3.163.556 Pohon

Kolaborasi Penguatan Ekonomi dan Konservasi Berbasis Masyarakat



Sistem Buka Tutup Tata Kelola Wilayah Laut Berbasis Masyarakat Lokal



Tujuan

Memperkuat pengelolaan perikanan skala kecil berbasis masyarakat yang melindungi sumberdaya ikan dan meningkatkan penghidupan nelayan skala kecil

Hasil

-  **Peningkatan Ekonomi**
Gurita tangkapan nelayan lebih besar sehingga harganya lebih tinggi. Peningkatan pendapatan nelayan 56,6 % dibanding sebelum program.
-  **Pemulihan Ekosistem**
Kondisi ekosistem terumbu karang mengalami pemulihan denganutupan 5 – 10 % karang hidup
-  Mengurangi ancaman 6 spesies yang terancam punah secara global.

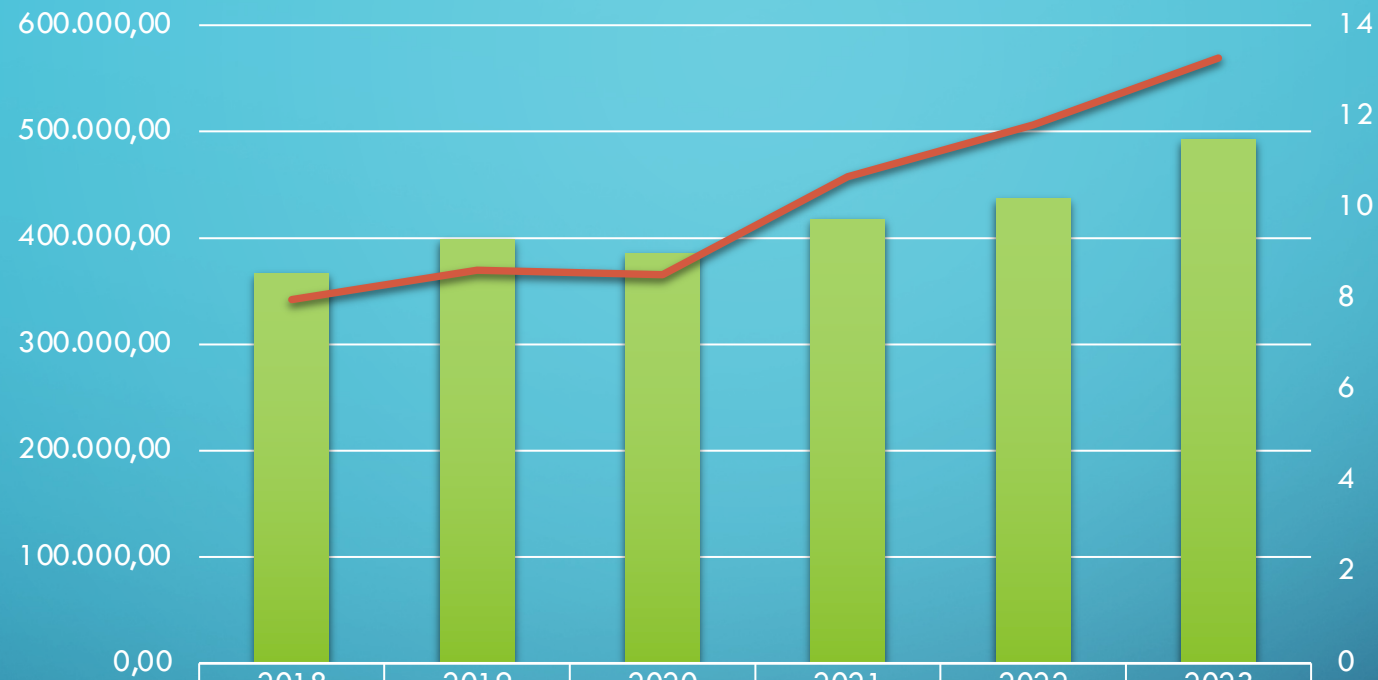


REHABILITASI EKOSISTEM T. KARANG (TRANSPLANTASI)

Lokasi	Jumlah		Luasan	
	Reef Stars	Fragment Karang	Sq meter	Hectares
Pulau Badi	12095	181425	17700	1,77
Bontosua	28962	434430	31151,6	3,11516
Total	41057	615855	48851,6	4,88516

KINERJA PERIKANAN TANGKAP THN 2018-2023

Komoditas unggulan Tuna, Tongkol, Cakalang, Cumi-Cumi, Gurita, Lobster



Perikanan Tangkap (Ton)	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai Perikanan Tangkap (Rp. Trilyun)	366.540,60	398.565,30	385.100,00	417.410,70	436.735,70	492.159,50
	7,98	8,63	8,52	10,68	11,81	13,28

Kontribusi Perikanan Tangkap Terhadap:

- ❖ Total Produksi Perikanan Sebesar 9,31%
- ❖ Total Nilai Produksi Perikanan Sebesar 34,55%



INOVASI

PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP

Restrukturisasi Armada Perikanan Dan Alat Tangkap Modern Ramah Lingkungan

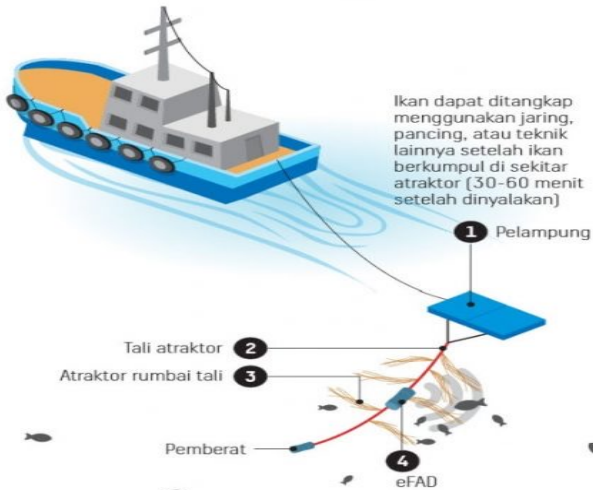
Rumpon Portabel

eFAD (electronic FAD) Rumpon portabel adalah pengembangan rumpon dengan menggunakan frekuensi suara yang telah diteliti sejak tahun 2013. eFAD berfungsi sebagai alat pemikat ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, seperti tuna sirip kuning, cakalang, marlin, dan tenggiri.



Spesifikasi

-  Dilengkapi fitur suara untuk memanggil ikan
-  Menggunakan rumbai tali sebagai atraktor ikan
-  Dapat menyala otomatis di dalam air
-  Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan
-  Menggunakan koper khusus untuk penyimpanan sehingga praktis dan mudah dibawa
-  Kapasitas baterai sampai 20Ah (lebih dari 8 jam kerja)



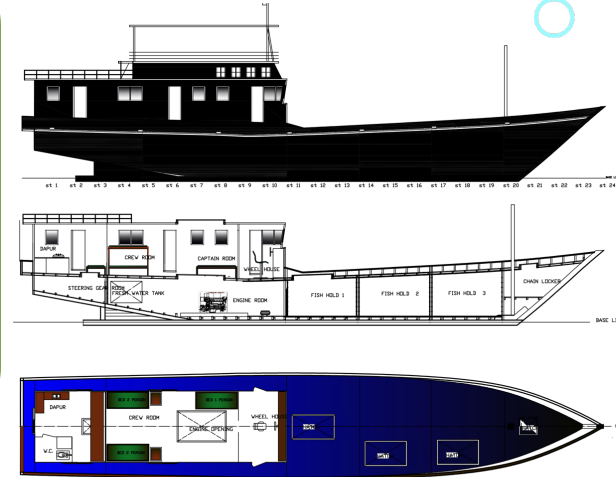
Sumber: PT Sahabat Nelayan Indonesia, IPB University

INFOGRAFIK: HANS

Perbedaan penghasilan yang cukup Signifikan antara nelayan kecil yang menggunakan kapal 5 GT ke bawah dengan nelayan yang menggunakan kapal Modern 10-30 GT . Rata-Rata Pendapatan buruh Nelayan Rp. 1,5 Juta diharapkan dapat meningkat menjadi Rp. 2,5 juta/bulan dengan menggunakan kapal ikan modern yang dikelola oleh Nelayan Korporasi

DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN :

- Dibutuhkan inovasi rancangan/desain kapal yang dapat dioperasikan oleh nelayan Sulawesi Selatan untuk menjaga kualitas ikan harga bernilai ekonomis tinggi dan ramah lingkungan
- Dukungan inovasi bagi nelayan skala kecil agar hasil tangkapan lebih baik, tidak mengeluarkan biaya operasional besar dan ramah lingkungan



Rencana Inovasi

SMART FISHING

adalah alat yang dipasang pada sebuah kapal penangkap ikan atau alat pancing, dengan menggunakan alat tersebut para nelayan bisa lebih efektif dan efisien dalam bekerja serta dapat menghemat bahan bakar. Selain dapat melihat lokasi ikan, **Smart Fishing** juga dapat memberikan informasi arah angin, gelombang dan formasi cuaca. Jika terjadi kecelakaan, di aplikasi Smart Fishing dapat mengirimkan sinyal bantuan (SOS) kepada yang lain.

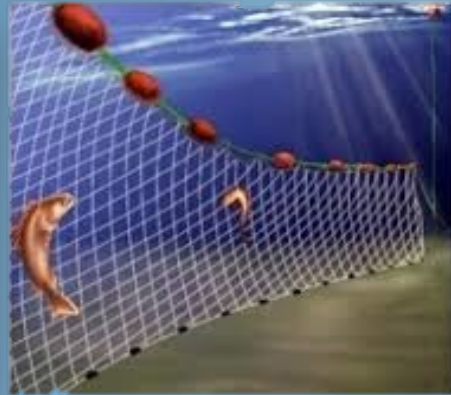
RUMPON PINTAR

Adalah alat tangkap yang pengoperasiannya dapat disesuaikan dengan daerah penangkapan yang diinginkan atau alat tangkap tersebut dapat dipindahkan ke lokasi lain.

Target
- Kapal 5 GT - 30 GT



ALAT TANGKAP RAMAH LINGKUNGAN



ALAT TANGKAP YANG SUDAH DILARANG

Alat tangkap Pukat Hela (Trawl), Pukat Tarik (Seine Nets), Pukat Gerandong, Cantrang, dan sejenis Pukat Harimau lainnya.

Adapun regulasi terkait alat tangkap

Permen KP Nomor 26 Tahun 2014 tentang Rumpon, Permen KP Nomor 25 Tahun 2020 tentang Andon Penangkapan Ikan, Permen KP Nomor 59 Tahun 2020 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Alat Penangkapan Ikan serta Kepmen KP Nomor 6 Tahun 2020 tentang alat Penangkapan Ikan di WPPNRI, Permen KP Nomor 18 Tahun 2021 tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas serta Penataan Andon Penangkapan Ikan. Permen KP No. 21 Tahun 2023

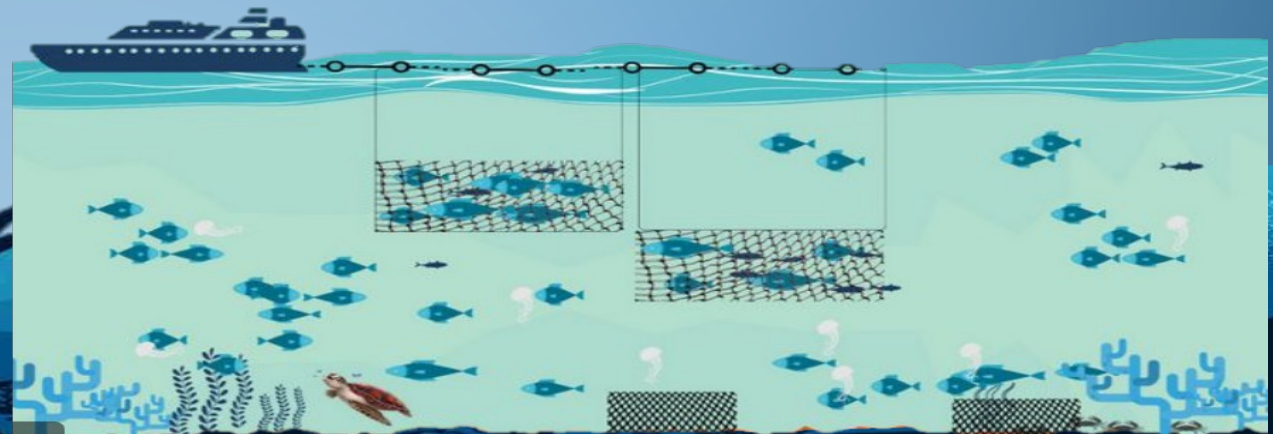


ALAT TANGKAP KEPITING RAKKANG

sebagian besar nelayan di desa menggantungkan hidup sebagai nelayan kepiting sehingga keberadaan mangrove yang subur bisa menjadi ekosistem yang baik untuk kepiting

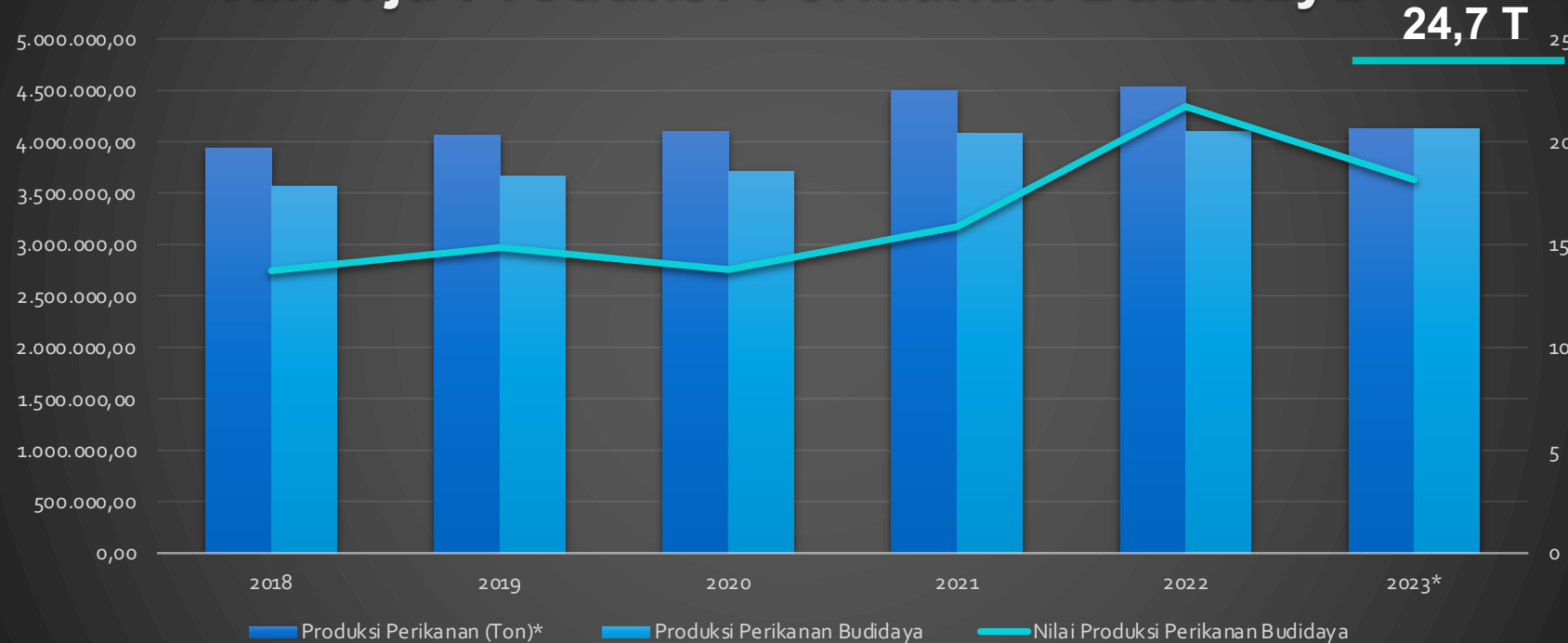
JARING GILLNET MILLENIUM

merupakan alat tangkap mendukung kebijakan pemerintah yang telah melarang nelayan menggunakan alat tangkap yang merusak lingkungan



KINERJA PERIKANAN BUDIDAYA SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 - 2023

Kinerja Produksi Perikanan Budidaya



Perikanan Budidaya :

- ❖ Produksi sebesar 4.095.934,7 Ton
- ❖ Produksi Budidaya Laut dengan komoditi rumput laut (E.Cottoni, Spinosum),
- ❖ Produksi Budidaya Tambak dengan komoditi udang Windu, Vannamei, udang lainnya, Bandeng, dan rumput laut di tambak,
- ❖ Produksi Budidaya Air Tawar terdiri atas ikan Mas, Nila, Lele, Patin, Gurami, ikan lainnya

Kontribusi Perikanan Budidaya Terhadap :

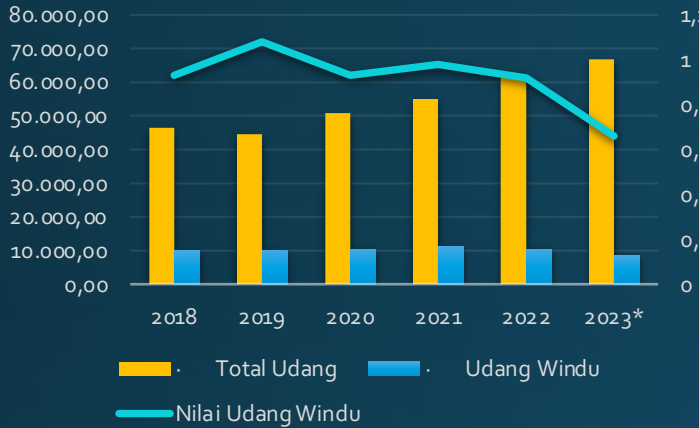
- ❖ Total Produksi Perikanan Sebesar 90,69%
- ❖ Total Nilai Produksi Perikanan Sebesar 65,45%

• Nilai Produksi Rp. 24,7 Trilyun

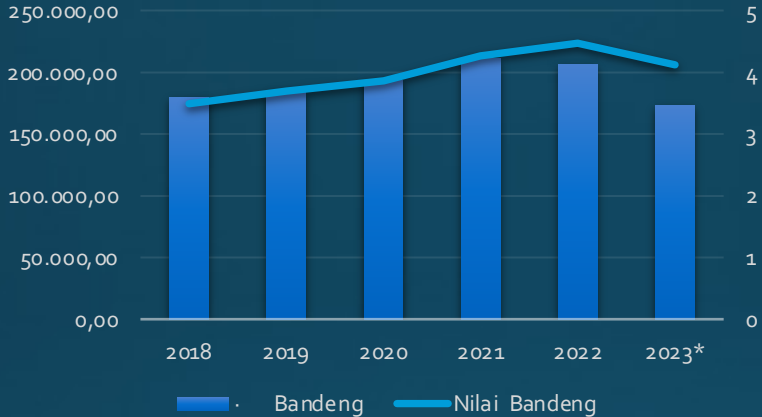
KINERJA PERIKANAN BUDIDAYA PROV. SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 – 2023 PER KOMODITAS



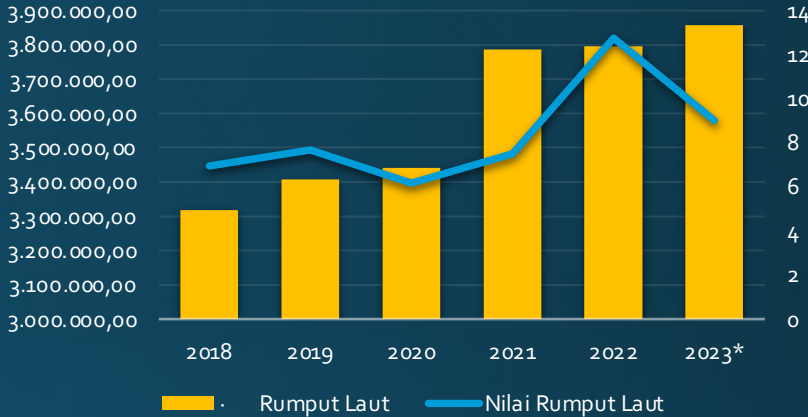
Produksi Udang Windu (Ton)



Produksi Bandeng (Ton)



Produksi Rumput Laut (Ton)



Produksi Komoditas Unggulan

Komoditi	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Rumput Laut	3,317,524.90	3,406,924.60	3,441,138.70	3,786,411.70	3,796,733.3	3,844,803.2
Total Udang	46,524.00	44,520.50	50,876.10	54,974.6	61,446.2	67,295.3
Udang Windu	10,169.5	10,370.2	10,595.4	11,457.5	10,662.3	8,876.6
Udang Vannamei	23,701.6	21,615.3	26,915.0	31,091.5	38,344.9	45,422.6
Udang lainnya	12,652.9	12,534.9	13,365.7	12,425.5	12,438.9	12,996.1
Bandeng	179,254.10	184,186.16	193,589.21	211,225.37	206,091.4	173,248.6

INOVASI PENGEMBANGAN PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU

REVITALISASI USAHA TAMBAK TRADISIONAL YANG PRODUKTIF DAN BERKELANJUTAN DI SULAWESI SELATAN

1

PENGEMBANGAN SISTEM BUDIDAYA UDANG WINDU (DE' SITTO BANGKIT – DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI BUDIDAYA UDANG WINDU BERBASIS PENGEMBANGAN KAWASAN, RAMAH LINGKUNGAN DAN BERKELANJUTAN)

LOKASI

Klaster 1

Pinrang, Bone, Maros, Takalar,
Pangkep

Klaster 2

Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur,
Jeneponto, Bulukumba

Klaster 3

Wajo, Barru, Makassar, Gowa,
Sinjai



2

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN BUDIDAYA UDANG WINDU 1.000 Ha (PANDAWA 1.000)

Lokasi : Pinrang

METODE

- Skala Usaha 1.000 Ha
- Sistem Penggelondongan
- Benur hasil uji PCR
- Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)
- **Irigasi yang memadai**
- Pemantauan kualitas air secara reguler

BLUE ECONOMY
SASARAN UTAMA PENINGKATAN :

- ❖ Produksi
- ❖ Nilai dan Volume Ekspor
- ❖ Pangsa Pasar
- ❖ Perluasan Pasar
- ❖ Perbaikan daya dukung Lingkungan

INOVASI TEKNOLOGI:

- Menggunakan Probilizer-Probiotik hasil Fermentasi, Pupuk Organik Cair dan Rica
- Rancang bangun dan Pengoperasian Aqua Culture Vurnability Automatic Response (ALLIRI)

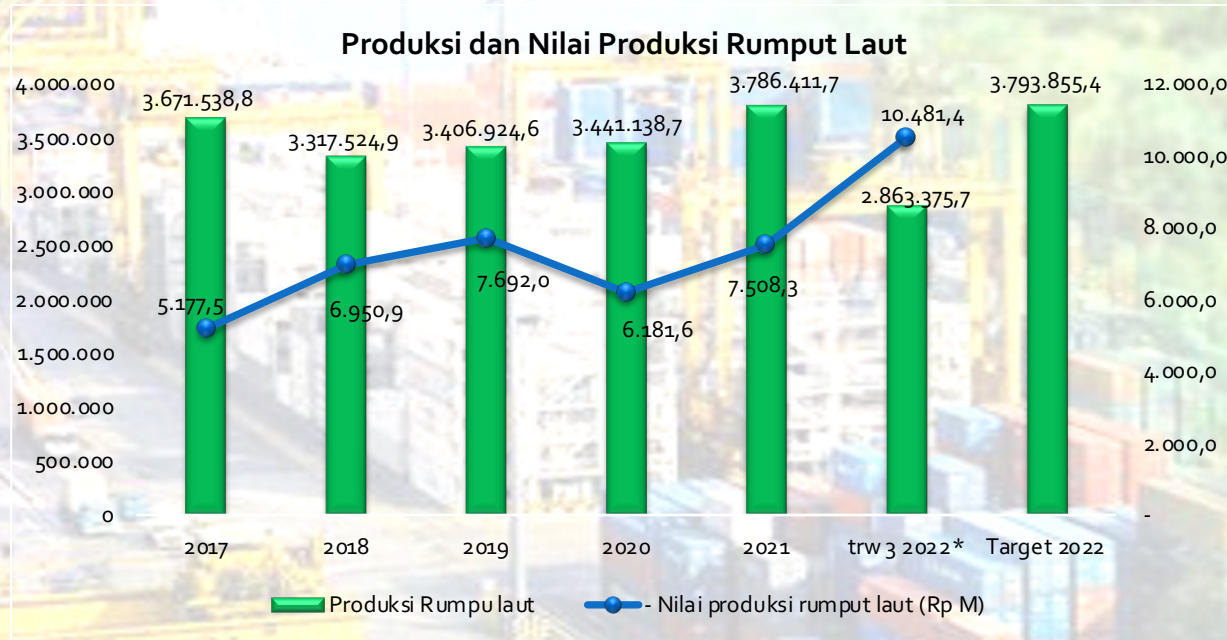
PASAR:

- PT. ATINA size 100 – 150,
- PT. KIMA size 30 – 20 dan Mix,
- PASAR LOKAL size 20 – 100

TOTAL

105 Ton

PENGEMBANGAN BUDIDAYA LAUT RUMPUT LAUT Berbasis Masyarakat



Laju pertumbuhan produksi perikanan budidaya Rumput Laut Sulsel 5 Tahun terakhir mengalami pertumbuhan rata-rata 1,1 %

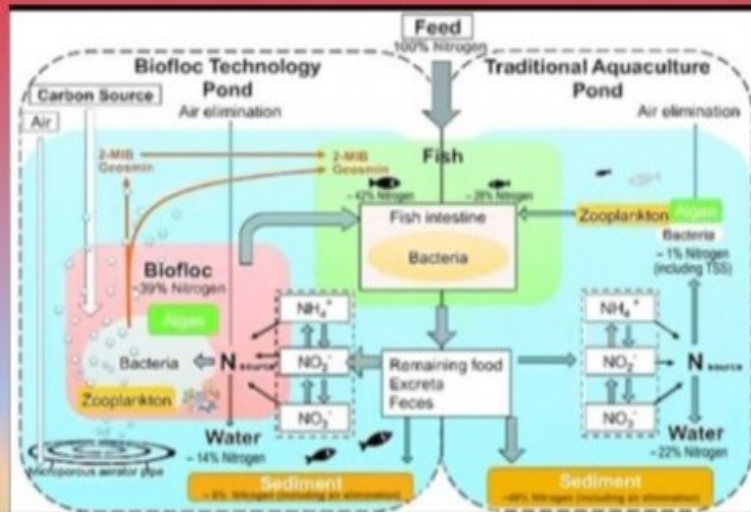
2019-2023
HILIRISASI PERIKANAN (PETIK, OLAH, JUAL)



PENGEMBANGAN BUDIDAYA LAUT
Lobster Berbasis Masyarakat

INOVASI BUDIDAYA AIR TAWAR DAN PAYAU DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bioflok adalah salah satu teknologi budidaya ikan, yakni suatu teknik budidaya melalui rekayasa lingkungan yang mengandalkan pasokan oksigen dan pemanfaatan mikroorganisme yang secara langsung dapat meningkatkan nilai pencernaan pakan.



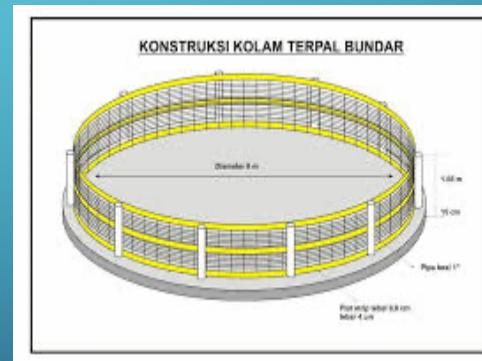
Sumber: Jamal, M. T., Broom, M., Al-Mur, B. A., Al Harbi, M., Ghandourah, M., Al Otaibi, A., & Haque, M. F. (2020). Biofloc Technology: Emerging Microbial Biotechnology for the Improvement of Aquaculture Productivity. *Polish Journal of Microbiology*, 69(4), 401.



Udang :Sumber : Ratman.



Lele (Sumber foto: Nuzrah Mappi Valley)



KAJI TERAP TEKNOLOGI BIOFLOK UDANG DAN IKAN AIR TAWAR

Percontohan Mini Bioflok Air Tawar pada kabupaten/kota Pare-Pare, Pinrang, Sidrap, Enrekang, Soppeng, Tana Toraja, Toraja Utara, Bone, Selayar, Takalar, Gowa

PENGEMBANGAN GARAM RAKYAT



Lokasi Pengembangan Garam di Kab. Pangkep

No.	Lokasi	Luas Lahan Produksi (ha)
1.	Kec. Labakkang	
	Desa Borimasunggu	161,59
	Desa Pundata Baji	119,00
	Desa Bontomanai	53,90
	Jumlah	334,49
2.	Kec. Bungoro	
	Desa Bulu Cindea	67,89
	Bori Appaka	6,40
	Jumlah	74,29
Total Luas Lahan Produksi (ha)		408,78

Lokasi Pengembangan Garam di Kab. Selayar

No.	Lokasi	Luas Lahan Produksi (ha)
1.	Kec. Bontoharu	
	Desa Bontosunggu	14,5
Total Luas Lahan Produksi (ha)		14,5

Lokasi Pengembangan Garam di Kab. Maros 10 Ha

Lokasi Pengembangan Garam di Kab. Takalar

No.	Lokasi	Luas Lahan Produksi (ha)
1.	Kec. Mangarabombang	
	Desa Bontomanai	38,73
	Desa Cikoang	1,68
	Desa Pattopakang	0,78
	Jumlah	41,19
2.	Kec. Mappakasunggu	
	Desa Soreang	3,96
	Kelurahan Takalar Lama	3,25
	Jumlah	7,21
Total Luas Lahan Produksi (ha)		48,40

Lokasi Pengembangan Garam di Kab. Jeneponto

No.	Lokasi	Luas Lahan Produksi (ha)
1.	Kec. Arungkeke	
	Desa Boronglamu	65,00
	Desa Arungkeke	55,00
	Desa Arungkeke Pallantikang	20,05
	Jumlah	140,05
2.	Kec. Tamalatea	
	Desa Turatea	9,49
	Kel. Bontotanga	20,00
	Jumlah	74,29
3.	Kec. Bangkala	
	Kelurahan Pallengu	268,80
	Desa Bontorannu	73,43
	Desa Punagaya	81,80
	Jumlah	424,03
4.	Kec. Bangkala Barat	
	Desa Tuju	20,41
	Jumlah	20,41
Total Luas Lahan Produksi (ha)		444,44

NO	PRODUKSI	Realisasi 2022	PROYEKSI PRODUKSI						
			2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Produksi Garam	3.387,7	48,450.00	49,419.00	50,407.38	51,415.53	52,443.84	53,492.71	54,562.57
Pertumbuhan Produksi Garam : 3 %									

Pengelolaan P3K Sulawesi Selatan



Produksi dan Pengelolaan Potensi Pesisir

- Produksi Garam sebesar 6.507.18 ton tahun 2022 dan tahun 2023 Triwulan III mencapai 97.389,4 ton



INTEGRASI DOKUMEN RTRW DENGAN RZWP3K PROVINSI SULAWESI SELATAN

Perda RTRW Sulawesi Selatan No.3 Tahun 2022 merupakan produk hukum pertama hasil integrasi muatan perairan pesisir pasca UU Cipta Kerja

Dalam rangka Pemanfaatan Ruang Laut dan Pulau-Pulau Kecil sesuai dengan Kebijakan Ekonomi Biru terkait pengaturan, penataan dan pengelolaan ruang laut, pesisir dan pulau kecil

SETIAP PEMANFAATAN RUANG LAUT WAJIB MEMILIKI PKKPR (PERSETUJUAN KESESUAIAN KEGIATAN PEMANFAATAN RUANG LAUT) YANG DITERBITKAN KKP



Integrasi dokumen RTRW dengan RZWP3K terdiri atas rencana tujuan, kebijakan dan strategi penataan ruang laut provinsi, struktur ruang laut, rencana pola ruang laut dan alur migrasi biota laut serta arahan pengelolaan ruang laut



**LINGKUNGAN TIDAK
RUSAK AKIBAT
AKTIVITAS EKONOMI**



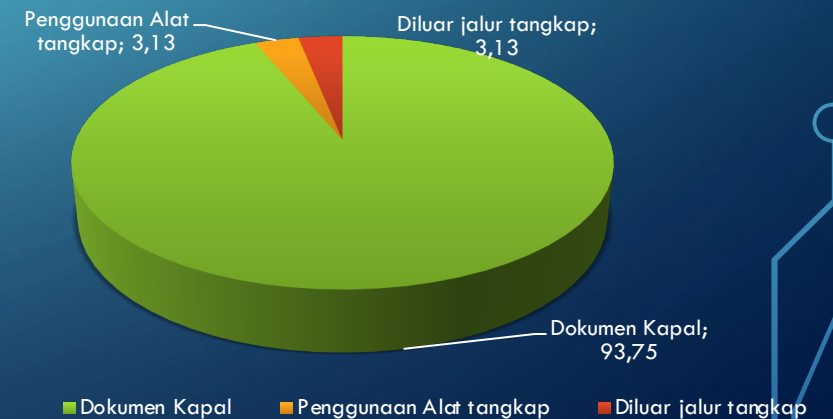
PENANGANAN IUU FISHING



CAPAIAN PENURUNAN TINDAKAN KASUS IUU FISHING				
NO	UNIT KERJA	Jumlah Kasus yang ditangani tahun 2020	Jumlah Kasus yang ditangani tahun 2021	Jumlah Kasus yang ditangani tahun Trw III 2022
1	CDK Wilayah Selatan	1	3	0
2	CDK Maminasata	2	4	6
3	CDK Bosowasi	1	8	7
4	CDK Ajatappareng	-	-	0
5	CDK Luwu Raya	-	-	
6	CDK Selayar	-	3	2
7	CDK Pangkep	8	4	
TOTAL		12	22	12

CAPAIAN HASIL PENGAWASAN KEPATUHAN PELAKU USAHA KELAUTAN DAN PERIKANAN				
No	Pelaku Usaha	2022		
		Jumlah pelaku usaha KP yang diperiksa(<i>si</i>)	Jumlah pelaku usaha KP yang patuh(<i>ci</i>)	Persentase Kepatuhan = (<i>ci/si</i>) x 100 %
1	Pelaku usaha perikanan tangkap sampai dengan 12 mil	403	327	81,14
2	Pelaku pembudidayaan ikan di laut sampai dengan 12 mil	2	2	100
3	Pelaku usaha perikanan tangkap di wilayah sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya yang dapat diusahakan lintas kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi sesuai dengan kewenangannya	1	1	100
4	Pelaku usaha perikanan bidang pembudidayaan ikan di wilayah sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya yang dapat diusahakan lintas kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi sesuai dengan kewenangannya	5	5	100
5	Pelaku usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi sesuai kewenangannya	6	6	100
Persentase Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan		$X = \sum_{i=1}^n \left(\frac{ci}{si} \right) \times 100 \%$		96.23

Ketidakpatuhan Pelaku Usaha Perikanan tangkap 12 mil Laut





DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SULAWESI SELATAN



PACARITA

(PEMUDA CINTA BAHARI ANTI BOM DAN BIUS IKAN)

Inovasi
PACARITA



PEMUDA CINTA BAHARI



IDE INOVATIF



Potensi pemuda sangat besar dalam memerangi "BOM & BIUS IKAN" dan Menjaga Ekosistem laut

Kolaborasi Pentahelix melahirkan inovasi untuk TPB No. 14 "Ekosistem Laut"

Terumbu karang yang sehat dan terjaga menjadi sumberdaya keanekaragaman hayati laut dapat berkontribusi pada kesejahteraan nelayan

KEBARUAN INOVASI



Pencegahan
Bom & Bius Ikan
dengan metode
bottom-up

Pelestarian
Ekosistem Laut
Berbasis
Komunitas
Pemuda

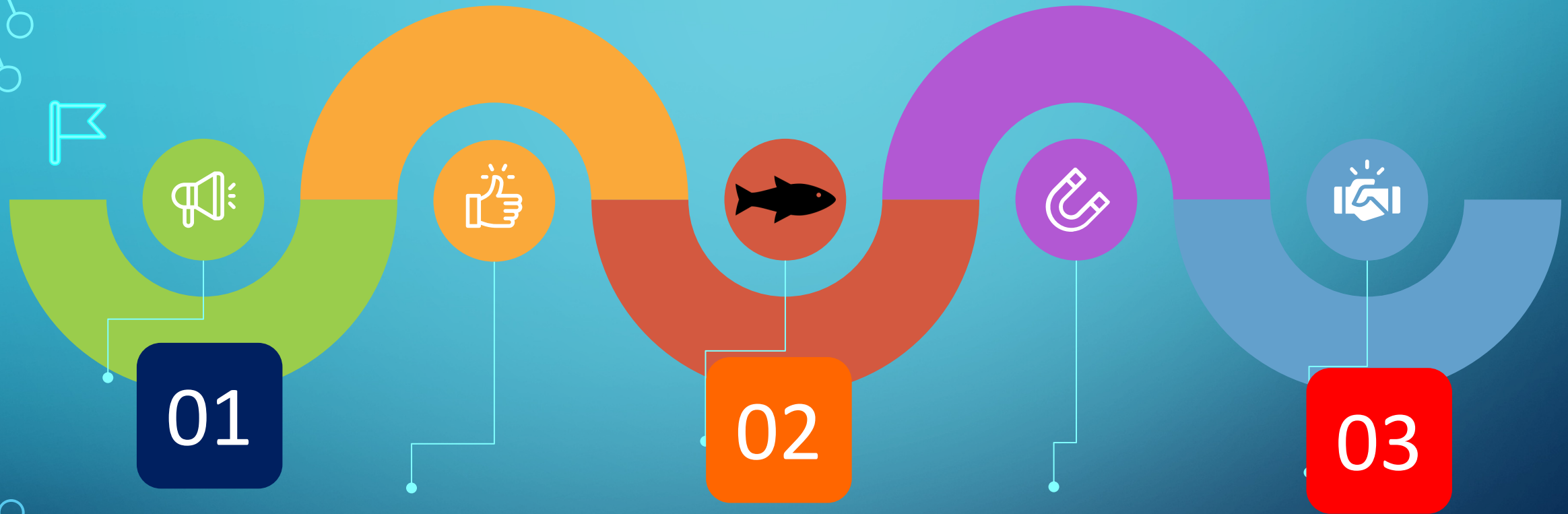


Melibatkan
Pemerintah,
masyarakat,
Akademisi,
Pihak Swasta &
Media

Membangun
budaya peduli
ekosistem laut
sejak dini



KEBERLANJUTAN



PACARITA sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 114/KEPMEN-KP/SJ/2019 tentang Rencana Aksi Nasional Pengawasan dan penanggulangan kegiatan penangkapan ikan yang merusak tahun 2019-2023

PACARITA sejalan Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan di Bidang Kelautan dan Perikanan

PACARITA telah direplikasi dan Peta jalan (roadmap) Penanggulangan Destructive Fishing disusun CDK Pangkep untuk jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra DKP Sulsel

PEMETAAN ZONA PENGAWASAN & PEMANTAUAN SDKP 0 S/D 12 MIL DI PERAIRAN LAUT SULSEL

“Pemetaan Zona Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan 0 sd 12 mil Cabang Dinas Kelautan Wilayah Selatan” merupakan suatu terobosan dan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan terkait **belum jelasnya zona pengawasan SDKP 0 sd 12 mil** di wilayah Sulawesi Selatan

← Jalur IB (2-4 mill)

nama

Jalur IB (2-4 mill)

deskripsi

API & ABPI Yang di Perbolehkan :

- Pukat cincin pelagis kecil dengan satu kapal UMJK ≥ 1 inci dan PTR ≤ 300 m (sd 5GT)
- Pukat cincin teri dengan satu kapal UMJK ≥ 4 mm dan PTR ≤ 300 m (sd 5GT)
- Payang UMJK ≥ 2 mm dan PTR ≤ 150 m (5 GT- 10 GT)
- Bagan perahu / bagang apung UMJ ≥ 1 inci ,P ≤ 12 - 30 m, dan L ≤ 12 -30 m, lampu ≤ 2000 -6000 watt (sd 5 GT - 30 GT)
- Bagan tancap UMJ ≥ 1 mm ,P ≤ 10 m, dan L ≤ 10 m, lampu ≤ 2000 watt
- Perre-Perre, UMJ ≥ 4 mm, PR ≤ 3 m, BJ ≤ 10 m, lampu ≤ 2000 watt
- Jaring insang tetap UMJ ≥ 2 inci ,PTR ≤ 500 m (sd 5 GT)
- Jaring insang hanyut UMJ $\geq 1,5$ inci ,PTR ≤ 500 - 2.500 m (5 GT - 30 GT)
- Jaring insang berlapis UMJ ≥ 1 inci ,PTR ≤ 1000 m (sd 5 GT - 30 GT)
- Jaring insang kombinasi UMJ ≥ 1 inci ,PTR ≤ 1000 m (sd

When you share your map, this is how it will look in view-only mode. [Dismiss](#)

Sistem Pengawasan dan Pemantauan CDK Selatan

CDK Selatan DKPSS

Peta ini dibuat dengan Google My Maps. [Buat sendiri.](#)

AKSI GITA LAUT SULSEL

Gerakan Bersih Pantai dan Laut

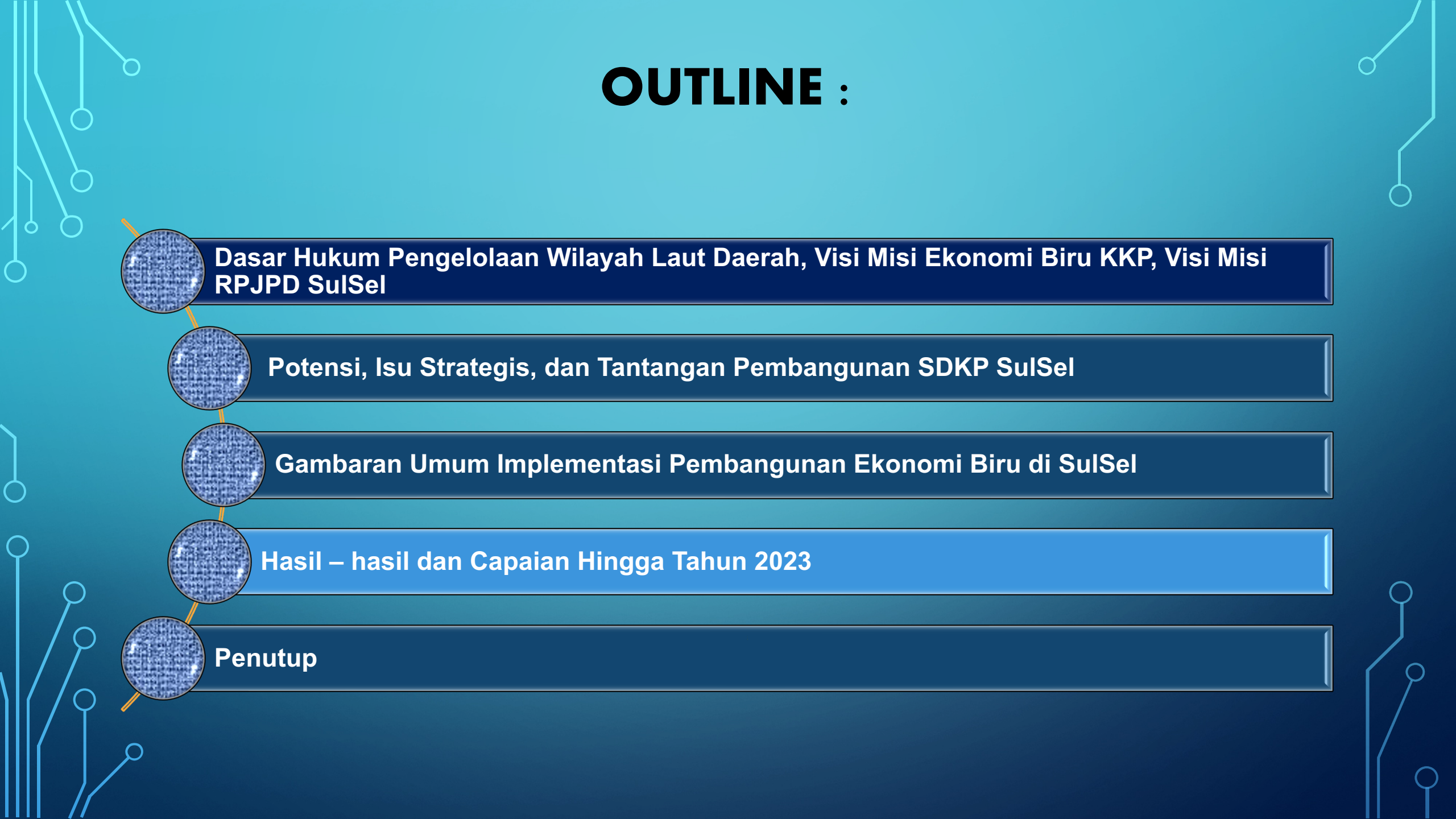
No	Pelaksana	Wilayah Gerakan
1	CDK Mamminasata	Makassar, Gowa, Maros, Takalar
2	CDK Wilayah Pangkep	Pangkep dan Kepulauan
3	CDK Ajatappareng	Barru, Pare-Pare, Pinrang
4	CDK Bosowasi	Bone, Wajo, Sinjai
5	CDK Wilayah Selatan	Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba
6	CDK Kepulauan Selayar	Kepulauan Selayar
7	CDK Luwu Raya	Palopo, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur

Gerakan Nasional Bersih Pantai dan Laut merupakan gerakan yang digagas oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam rangka membangun kesadaran untuk mewujudkan laut yang bebas dari sampah, yang merupakan implementasi ekonomi biru dengan lima strategi hingga 25 tahun ke depan.



PENGELOLAAN SAMPAH DI PESISIR DAN PULAU-PULAU
Percontohan pada kabupaten Sinjai, kabupaten Jeneponto dan Kab. Takalar

OUTLINE :



Dasar Hukum Pengelolaan Wilayah Laut Daerah, Visi Misi Ekonomi Biru KKP, Visi Misi RPJPD SulSel

Potensi, Isu Strategis, dan Tantangan Pembangunan SDKP SulSel

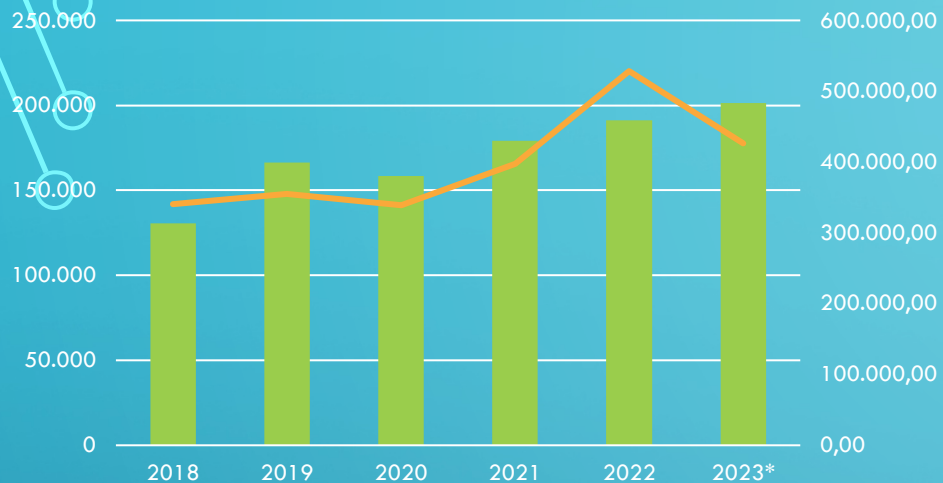
Gambaran Umum Implementasi Pembangunan Ekonomi Biru di SulSel

Hasil – hasil dan Capaian Hingga Tahun 2023

Penutup

KINERJA EKSPOR PERIKANAN SULSEL 2018-2022

EKSPOR PERIKANAN



EKSPOR YANG MEMILIKI POTENSI DAN NILAI EKONOMIS TINGGI

- ❖ Ekspor Cumi-Cumi/Gurita/Sotong : 2.747.4 ton
- ❖ Ekspor ikan hidup (Sunu, Kerapu, Lobster,kepiting)

Negara tujuan ekspor :

USA, Rusia, Belgia, Belanda, Spanyol, Jepang, China, Taiwan, Prancis, Jerman, Korea Selatan, Meksiko, Italia, Thailand, Yunani, Chili, Ecuador, Panama, Kanada, Trinidad dan Tobago, Vietnam, Philipina, Denmark

Eksport Perikanan (ton)

2018	2019	2020	2021	2022	2023*
130,623.1	166,373.2	158,416.5	179,019.0	191,325.0	201,235.7

Rumput Laut (ton)

2018	2019	2020	2021	2022	2023
105,760.0	140,420.1	134,818.7	152,276.8	165,000.7	179,755.1

Udang (ton)

2018	2019	2020	2021	2022	2023 *
4,462.0	7,098.1	8,107.4	9,093.1	8,392.5	6,540.2

Bandeng (ton)

2018	2019	2020	2021	2022	2023
864.4	1,288.1	742	235.6	475	0

Tuna Tongkol Cakalang (ton)

2018	2019	2020	2021	2022	2023
2,455.4	2,915.4	2,746	1,880.1	3,305.9	2,567.5

Sumber data : BKIPM

SECARA NASIONAL KONTRIBUSI EKSPOR PERIKANAN SULSEL SEBESAR 8,6%

PENGEMBANGAN PELABUHAN PENDARATAN IKAN (PPI) SULSEL



Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi salah satu Kawasan Ekonomi Strategis:

- ❖ Pelabuhan diharapkan memiliki Fasilitas yang sesuai standar operasional.
- ❖ Inovasi ECO FISHING PORT, fasilitas di pelabuhan perikanan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal.
- ❖ Menerapkan standar ketertelusuran hasil tangkapan ikan, dan mutu guna menunjang kelancaran ekspor

No	Pelabuhan Perikanan yang sesuai standar	Jumlah Produksi rata-rata	Jenis Ikan tangkapan yang didaratkan
1	PPI Paotere Makassar	35 Ton/hari	Tuna, Tongkol, Cakalang, Kakap, Kembung, Baronang dan Ikan Kwee (Cepa'/Lamuru)
2	PPI Lappa Sinjai	20 ton/hari	Tuna, Tongkol, Cakalang, Layang, dan Cumi
3	PPI Lonrae Bone	20 ton/hari	Tuna, Tongkol, Cakalang, Layang, dan Cumi
4	PPI Beba Takalar	10 Ton/hari	Cakalang, Tongkol, Kakap, Kembung, Layang dan Ikan Kwee (Cepa'/Lamuru)
5	PPI Pontap Palopo	8 Ton/hari	Cakalang, Layang, dan Kembung
6	PPI Kajang Bulukumba	5 ton/hari	Tangkol, Cakalang dan Layang
7	PPI Cempae Pare-Pare	3 ton/hari	Tangkol, Cakalang dan Layang
8	PPI Bontobahari Bulukumba	3 ton/hari	Tangkol, Cakalang dan Layang
9	PPI Birea Bantaeng	2 Ton/hari	Tongkol, Kakap, Layang dan Ikan Kwee (Cepa'/Lamuru)

No	Pelabuhan Perikanan	Jumlah Coldstorage	Kapasitas (ton)
1	PPN Untia	1 unit	40
2	PPI Paotere Makassar	1 unit	100
3	PPI Lappa Sinjai	1 unit	30
4	PPI Lonrae Bone	1 unit	30
5	PPI Beba Takalar	1 unit	30
6	PPI Pontap Palopo		
7	PPI Bonehalang Selayar	3 unit	65
8	PPI Bontobahari Bulukumba	1 unit	30
9	PPI Lero Pinrang	1 unit	50

PELAYANAN DALAM RANGKA EKSPOR PERIKANAN



Jumlah Unit Pengolahan Ikan yang mengajukan pengujian mutu produk perikanan dalam rangka ekspor tahun 2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Total UPI	1.126	1.190	1.425	1.565	1.543
Jumlah UPI Bersertifikat	97	56	98	122	135
SKP terbit (lembar	268	158	352	199	320

Catatan : SKP terbit per 2 tahun sehingga yang terbit pada tahun ganjil 2021 kemungkinan besar mengajukan di tahun 2023

No	Kab/Kota	Jumlah Pemohon (UPI)
1	Makassar dan wilayah Sulsel	126
2	Toli-Toli	1
3	Luwu Banggai	1
4	Nunukan	1
5	Gorontalo	2
6	Kendari	2
7	Bau-Bau	1
8	Menado	1
9	DKI	1
10	Ambon	1
	TOTAL	135

PELUANG PASAR

MITRA USAHA



1. Pengusaha /Eksportir rumput laut di Sulawesi Selatan

- PT. Kospermindo di Makassar
- PT. Koperasi Agro Niaga di Makassar
- PT. Mitra Sejahtera Makassar di Makassar
- PT. Sembilan Putra Jaya di Makassar
- PT. Mega Citra Karya di Makassar

2. Pabrik / Pengolah Rumput Laut (Semi Carrageenan Chip/SRC) di Sulawesi Selatan

1. PT. Bantimurung Indah di Maros
2. PT. Giwang Citra Laut di Takalar
3. CV. Cahaya Cemerlang di Makassar
4. PT. Wahyu Bimantara Sakti di Makassar
5. Industri pengolahan rumput laut di Kabupaten Pinrang
 - PT. Biota Laut Ganggang
 - Luas Lokasi $\pm$ 32 Ha
 - Serapan Tenaga Kerja $\pm$ 3.000 org
 - Kebutuhan Bahan Baku perhari 150 ton kering/hari
 - Jenis Bahan baku Cottonii dan Gracillaria
6. Kabupaten Luwu Timur, olahan dalam bentuk tepung sementara dalam uji coba
7. Kabupaten Bone, olahan dalam bentuk tepung sementara dalam uji coba

3. Pabrik Rumput Laut yang di Jawa dan Sumatra Utara yang menjadi Mitra Pengusaha Rumput Laut Sulawesi Selatan antara lain :

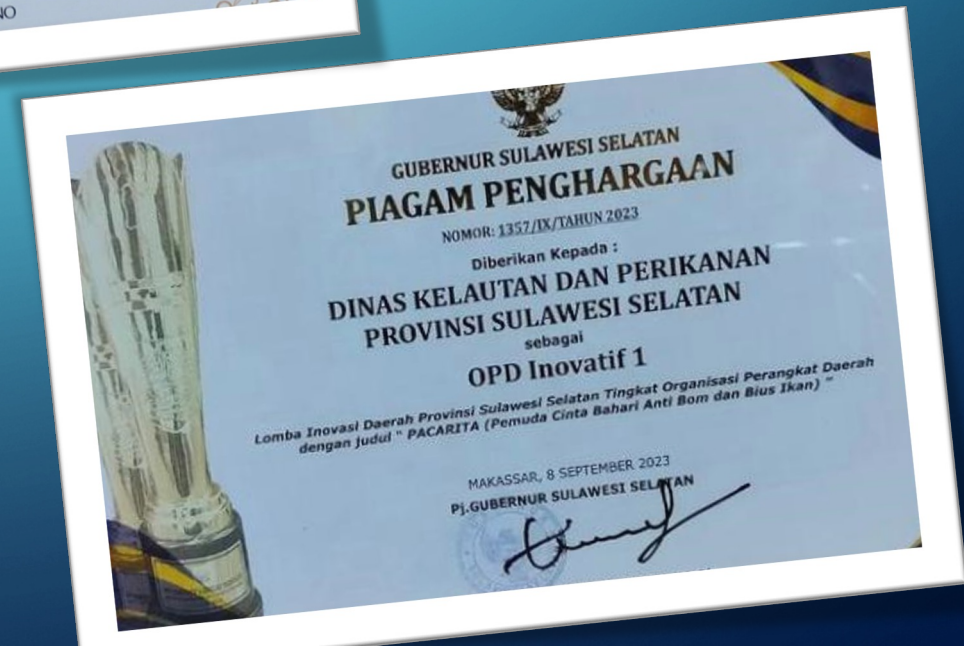
- PT. Agarindo Bogatama di Tangerang
- PT. Sriti di Malang
- PT. Indoking di Medan
- PT. Indo Algas di Surabaya
- PT. Agar Sari Jaya di Malang
- PT. Gumindo di Jakarta

4. Pengusaha /Eksportir Tuna di Sulawesi Selatan

- PT. Chen Woo Fishery di Makassar
- PT. Wahyu Pradana BM di Makassar
- CV. Prima Indo Tuna di Makassar
- PT. Prima Bahari Inti Lestari di Makassar
- PT. Multi Sari Makassar di Makassar
- CV. Usaha Centra Jaya Sakti di Makassar
- CV. Hokky Seafood di Makassar
- PT. Anugerah Bintang Cemerlang di Makassar
- CV. Inti Makassar di Makassar
- PT. Biru Laut Nusantara di Makassar
- PT. Mitra Timur Nusantara di Makassar
- PT. Prima Global Sukses di Makassar
- PT. Sinar Laut Nusantara di Makassar



PENGHARGAAN DALAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN DI SULAWESI SELATAN





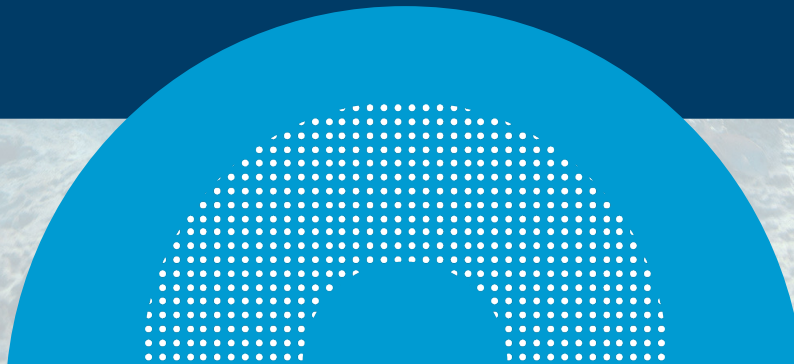


Penutup



Sektor perikanan memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dengan dukungan kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan dan inovasi. Dengan adanya Kebijakan EKONOMI BIRU, menempatkan posisi Sektor Perikanan menjadi pilar utama dalam Pembangunan Nasional dan Daerah.

Sulawesi Selatan memiliki SDI yang sangat besar untuk dapat dikelola secara berkelanjutan untuk mewujudkan Ekonomi Biru dengan demikian adalah sebuah langkah strategis penting dalam membuka jalan menuju masa depan kelautan dan perikanan yang lebih berkelanjutan dan produktif.





Dinas Kelautan
Perikanan
Prov. Sulawesi Selatan

#DKP
sulsel

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
melayani
bangsa

Terima Kasih

“Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja
Ikhlas, dan Kerja Tuntas,
Memperkuat Sinergi dan Kolaborasi”

*Pappaseng Tomatoa “Resopa temmangingngi namalomo
naletttei pammase dewata’e Artinya Hanya dengan kerja keras
dan ketekunan tanpa kebosananlah akan menjadi limpahan
Rahmat Allah SWT*



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**DINAS
KELAUTAN DAN
PERIKANAN**

Jl. BAJIMINASA NO.12 MAKASSAR



DKP SULSEL



PPID_DKPSULSEL



DKP SULSEL



<http://dkp.sulselprov.go.id>

<http://ppid.sulselprov.go.id>

